

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti akan menyampaikan pencapaian kinerjanya dalam satu periode tertentu dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan secara keseluruhan mulai dari kondisi keuangan hingga untuk penilaian kinerja manajemen. Dalam laporan keuangan salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Siregar dan Utama, 2005). Oleh karena itu, laba yang digunakan sebagai ukuran kinerja seringkali menimbulkan kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Hal ini diakibatkan oleh fleksibilitas yang dimiliki oleh manajer untuk memilih di antara beberapa cara alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama (Belkaoui, 2006: 74). Manajemen laba dilakukan untuk menutupi kelemahan-kelemahan manajemen dan untuk mendapatkan kesan yang baik tentang kinerja keuangannya.

Praktik manajemen laba dapat ditemui dalam berbagai sektor usaha yang ada, salah satunya dalam jasa perbankan. Fenomena mengenai praktik manajemen laba dalam perbankan sendiri sudah sering diteliti seperti oleh Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 perusahaan perbankan di Indonesia melakukan tindak manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya (Koosrini, 2010). Setiawati dan Na'im (2001) dalam Zahara dan Siregar (2009) menemukan bank-bank yang mengalami penurunan *score* tingkat kesehatannya cenderung melakukan *earnings management*.

Indikasi manajemen laba dapat dihubungkan dengan dengan rasio CAMEL. Rasio CAMEL adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank. Ada lima aspek penilaian yang terdiri dari *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity* yang sering disebut dengan CAMEL. Tingkat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangannya. Dengan laporan keuangan, bisa dihitung rasio-rasio keuangan yang nantinya akan menghasilkan sejumlah angka yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank itu sendiri. Hasil dari perhitungan CAMEL dinyatakan dalam bank sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Rasio CAMEL sendiri mengalami transformasi menjadi rasio CAMELS. Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/ 2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Indonesia akan melakukan penilaian

tingkat kesehatan bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut (Kasmir, 2003: 259).

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio CAMEL ini memungkinkan adanya indikasi manajemen laba di sektor perbankan. Pada dasarnya hubungan antara Bank Indonesia dan bank komersial merupakan suatu bentuk hubungan antara *principal* dan *agent* yang tidak dapat terhindar dari adanya konflik atau perbedaan kepentingan (Yusriati dkk, 2010). Perbankan merupakan industri dengan regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria CAR minimum (Nasution dan Setiawan, 2007). Oleh karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Setiawati dan Na'im, 2001, dan Rahmawati dan Baridwan, 2006 dalam Nasution dan Setiawan 2007).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Hubungan yang terjalin ini menjadikan kepercayaan sebagai modal utama dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, bank akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh Bank Indonesia sehingga apabila kinerjanya dinilai sehat akan membuat masyarakat akan menaruh dananya dalam bank.

Penelitian mengenai pengaruh CAMEL terhadap manajemen laba sendiri sudah pernah dilakukan seperti oleh Endriani (2004) menemukan adanya indikasi

*earnings management* pada bank dalam usahanya memenuhi ketentuan kecukupan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan oleh BI (Zahara dan Siregar 2008). Zahara dan Siregar (2008) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh CAMEL yang diproksikan CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap manajemen laba pada bank umum syariah. Indriani (2010) menyatakan bahwa CAR sebagai proksi dari kinerja memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif dengan manajemen laba. Koosrini (2010) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif rasio CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap manajemen laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap manajemen laba di bank umum syariah. Khairus (2010) menyatakan bahwa bank yang tingkat kesehatannya kurang baik cenderung melakukan praktek manajemen laba. Risan (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio CAR, RORA, ROA, NPM dan LDR terhadap manajemen laba, dan pengaruh tersebut signifikan terhadap manajemen laba di bank umum syariah. Novita (2012) menyatakan bahwa CAR, NPL, ROA, dan LDR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan NIM berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian antara satu penelitian dengan penelitian lain. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba karena perbedaan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan rasio yang berbeda. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan judul **“PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Manajemen Laba”. Rasio CAMEL dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio CAR, NPL, NPM, NIM, ROA, dan LDR. Oleh karena itu, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh CAMEL yang diproksikan dengan CAR, NPL, NIM, NPM, ROA, dan LDR terhadap manajemen laba pada sektor perbankan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari rasio CAMEL yang diproksikan dengan CAR, NPL, NIM, NPM, ROA, dan LDR yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor, terutama untuk pengambilan keputusan dan memberikan informasi terkait tingkat kesehatan bank dan manajemen laba.

## **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan masukan bagi perbankan agar lebih meningkatkan tingkat kesehatan bank melalui kinerja yang lebih baik agar tidak melakukan manajemen laba.

## **3. Bagi penelitian Berikutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau panduan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap praktek manajemen laba.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai rasio CAMEL dan manajemen laba serta penelitian terdahulu yang akan dijadikan dasar pengembangan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam menentukan sampel, pengumpulan data, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis data penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan penjelasan tentang hasil pengumpulan data penelitian, statistik, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data terpadu.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai jawaban dari permasalahan penelitian dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.